

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20 AMPENAN

Dwi Desi Haryani Putri^{1,*}, Nurul Kemala Dewi²⁾ & Awal Nur Kholifatur Rosyidah³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail: cikhryn31@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article history Received: August 13, 2020 Revised: August 18, 2020 Accepted: August 20, 2020</p> <p>Kata Kunci: <i>team quiz, mathematics, learning outcomes</i></p>	<p><i>This study aims to describe the influence of the cooperative learning model team quiz type on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 20 Ampenan. This type of research is quantitative research. The research method used is Quasi Experiment with research design Nonequivalent Control Group Design. Learning outcomes taken in this study are in three domains, namely cognitive, affective, and psychomotor. The instrument in this study has passed two stages of testing, namely the expert validator test and field testing. Conclusion is drawn by the results of hypothesis testing with pretest and posttest giving questions after being treated with a cooperative learning model type team quiz. Before testing the hypothesis, a prerequisite or parametric test is carried out, namely the Normality Test and the Homogeneity Test. The results of hypothesis testing using the independent sample t-test with the help of SPSS version 16 show the t-count value of $6,979 \geq t\text{-table } 2,021$ at a significant level of 5% with $df = 67$, then H_a is accepted and H_o is rejected, that is, there is an effect on student learning outcomes with use of cooperative learning model type team quiz. Simple Linear regression test results of 86% with very good interpretation.</i></p>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan. Pada kenyataannya mutu pendidikan sekarang ini sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut Siahaan (2014:36) kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Terutama dalam memahami konsep yang merupakan pemahaman dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus peka dan terampil serta berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran matematika. Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan

monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, terutama pada mata pelajaran matematika.

Menurut Muhsetyo (2008:26), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Matematika merupakan mata pelajaran dimana siswa lebih banyak bertemu dengan angka dan rumus. Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika berlangsung yang dilakukan pada tanggal 30 November 2019 di SD Negeri 20 Ampenan, hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan IV B mengatakan bahwa sebagian dari siswanya masih kurang minat dan tidak menyukai pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa, siswa masih sulit memahami konsep materi tentang dasar matematika, ketidakaktifan siswa didalam kelas, dan banyak kegaduhan ketika proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang terjadi juga akibat faktor lingkungan siswa yaitu keadaan orang tua yang bermasalah menyebabkan siswa terlihat kurang diperhatikan dan merasa tidak peduli dengan nilai yang diperoleh.

Pada setiap pembelajaran dalam kelas IV di SD Negeri 20 Ampenan, guru hanya menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah dan memberikan tugas kepada siswa. Guru dengan menggunakan metode ceramah ini, siswa cenderung pasif karena di dalam mempelajari ilmu, sebagian besarnya diperoleh dari guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Kebiasaan pasif ini dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa takut untuk berpendapat dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami, sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Suasana belajar di kelas menjadi monoton dan kurang menarik sehingga sering terjadi kegaduhan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat menuntut peran aktif siswa secara langsung sehingga materi matematika yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pada model pembelajaran ini juga siswa dapat belajar secara kooperatif, sehingga siswa tidak hanya menjadi subjek atau pelengkap dalam kegiatan pembelajaran melainkan sudah harus mampu menjadi subjek yang secara langsung menjadi bagian utuh baik dari kegiatan tanya jawab dan diskusi serta dapat mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran yang dianggap efektif digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*, karena dapat membantu dalam pencapaian kemampuan pemahaman

belajar siswa dalam pembentukan konsep pada materi pelajaran dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Ika, dkk 2015).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Silberman (2014:175) mengatakan bahwa *Team Quiz* yaitu teknik yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka merasa takut. Ismail (2009) mengatakan bahwa *Team Quiz* ini strategi yang disajikan dalam bentuk kompetisi kuis berkelompok. Implementasi *team quiz* ini akan berdampak positif untuk meningkatkan kerjasama tim serta sikap tanggung jawab peserta didik (Hidayat, 2019:150). Digunakannya model pembelajaran ini, siswa dapat saling membantu di kelompoknya dalam menguasai konsep pada materi yang diajarkan.

Menurut Sidik (2008:21) Tipe *team quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *team quiz* ini peserta ajar dibagi menjadi tiga tim besar. Setiap peserta dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim lainnya menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan model pembelajaran ini juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe quiz team menuntut tanggung jawab siswa, sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar (Meiga Sari, 2017).

Pada *team quiz* ini pertama diawali dengan penjelasan materi secara klasikal oleh guru. Setelah itu siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar kemudian setiap kelompok diberi arahan untuk saling berdiskusi serta memberikan argumennya berkaitan dengan materi yang dipelajari. Setelah kegiatan penjelasan selesai, baru diadakan pertandingan akademis. Sehingga dengan adanya *team quiz* akan tercipta kompetisi dimana para siswa akan fokus dan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik dan memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pertandingan (Sidik, 2008:21).

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri (2015), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pembelajaran tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maulana Ishak (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* ini aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, hasil belajar matematika yang sama baiknya dengan menggunakan metode konvensional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hariadi Saputra (2015), penelitian ini bertujuan adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar kewarganegaraan siswa. Hasil dari penelitian ini yang mengatakan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran *Team Quiz*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Juli Wiriasa (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teknik *team quiz* terhadap hasil belajar IPA yang ditinjau dari sikap ilmiah siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI, terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VI. Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional. Pada siswa yang memiliki sikap ilmiah rendah, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *team quiz* dengan siswa yang mengikuti teknik pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 20 Ampenan.

B. METODE PENELITIAN

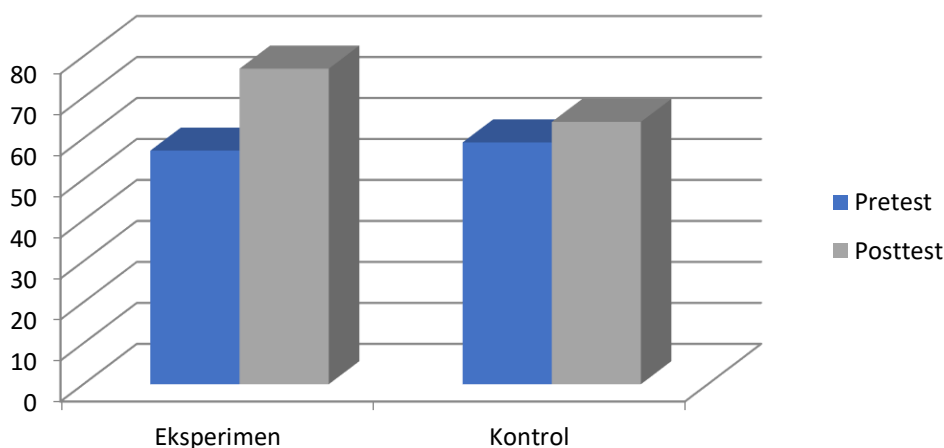
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimen*. Pada penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas IV di SD Negeri 20 Ampenan yang berlokasi di Jalan Banda Sraya No. 10 Kelurahan Pagutan Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes, kuesioner (angket), dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan tahapan diantaranya sebagai berikut : Uji prasarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji hipotesis I yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t gunanya untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Kemudian uji hipotesis II yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Sederhana gunanya untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini yang dideskripsikan yaitu data hasil dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data-data tersebut diambil menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 5 soal dan tes essay sebanyak 3 soal untuk kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Analisis data dilakukan berdasarkan skor tes pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada kelas eksperimen. Data hasil penelitian berupa data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, terlihat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Berikut merupakan grafik perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai gambaran bahwa terdapat peningkatan nilai dalam pembelajaran matematika siswa.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai pretest-posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar grafik tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol saat *Pretest* 58,9 dan

Posttest 63,9. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata saat *Pretest* 56,8 dan *Posttest* 76,9. Peningkatan yang dialami oleh kelas kontrol sebesar 5 poin dan kelas eksperimen sebesar 20,1 poin. Oleh karena itu peningkatan yang dialami kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar pada ranah afektif akan muncul dan lebih baik jika peserta didik memiliki pemahaman atau aspek kognitif yang cukup baik. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik maka guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* yang mudah diterapkan, yang melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ranah afektif yang diperoleh peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 3,25 dari 34 siswa yang diberikan angket bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Hasil belajar siswa pada ranah afektif yaitu bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dimana siswa lebih aktif untuk bertanya dan merespon pertanyaan guru. Keaktifan bertanya mendorong siswa untuk dapat berikir kritis dan melakukan kegiatan belajar yang aktif. Keaktifan bertanya yang tinggi dapat membuat siswa lebih memahami materi dan lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar untuk memperoleh hasil yang optimal dengan strategi pembelajaran *team quiz* (Alyuni, dkk. 2012).

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar pada ranah afektif.

Melihat dari beberapa tahap yang ada dalam metode pembelajaran yang disajikan dengan bentuk tim berkelompok untuk berkompetisi mendapatkan skor terbaik dalam proses pembelajaran. Dilihat juga pada keterampilan peserta didik dalam menjawab soal saat *team quiz* diterapkan. Selanjutnya model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* ini tidak hanya membuat peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi yang lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi peserta didik yang berkemampuan rendah juga ikut aktif dan terampil untuk menjadi peran yang penting dalam kelompoknya. Hasil belajar pada ranah psikomotorik yang diperoleh peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* pada kelas eksperimen mencapai rata-rata skor 88,95.

Hasil belajar antara kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* hasil belajarnya lebih tinggi daripada sampel yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nahrul Haya, dkk (2018)

bahwa Peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena pada kelas eksperimen sistem pembelajaran menggunakan model *Team Quiz*. Model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga model pembelajaran *Team Quiz* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. *Team Quiz* menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar (*Student Centered Learning*), sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, pendamping, serta pembimbing selama proses kegiatan pembelajaran.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini membandingkan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test* untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) dan uji Regresi Linier sederhana untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*. Sebelum data dianalisis dengan *independent sample test (t-test)* terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Eksperimen	.089	34	.200*	.976	34	.656
Matematika	Kontrol	.120	35	.200*	.971	35	.465

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Matematika			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.225	1	67	.681

Untuk melihat homogenitas data, yang perlu diperhatikan adalah nilai *Sig.* diperoleh $0.681 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa data homogen. Sebelum melakukan uji hipotesis, syarat uji statistik parametrik data harus berdistribusi normal dan homogen. Analisis uji hipotesis telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Liliefors* dimana nilai semua $Sig > 0.05$ pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menggunakan perhitungan uji one-way anova dengan nilai *Sig.* $0.681 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan data homogen. Karena syarat uji statistik parametrik sudah terpenuhi maka dapat kita lakukan uji hipotesis. Berikut hasil uji hipotesis dengan uji *independent sample t-test*:

Tabel 3. Hasil uji-t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.171	.681	-17.352	66	.000	-22.118	1.275	-24.663	-19.573
	Equal variances not assumed			-17.352	63.554	.000	-22.118	1.257	-24.664	-19.571

Jadi, pada uji hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t-test* nilai *sig. 2-tailed* adalah $0.000 < 0.05$ maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dan tidak menggunakan.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.093 ^a	.86	.022	5.812

a. Predictors: (Constant), model pemb.

Didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0.093 yang artinya hubungan variabel x yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap variabel y yaitu hasil belajar matematika adalah adanya pengaruh yang kuat dan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.86 yang artinya pengaruh variabel x yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap variabel y yaitu hasil belajar matematika sebesar 86%.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Silberman (2014:175) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yaitu teknik tim ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. Pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran siswa di bentuk dalam tim dan berdiskusi dalam menjawab pertanyaan untuk menghidupkan suasana dalam proses belajar mengajar. *Team Quiz* (pertanyaan kelompok) merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama tim dan juga dapat meningkatkan tanggungjawab siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan.

Sumbangan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini adalah melalui perbandingan nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* dan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa

digunakan guru yaitu metode ceramah. Hal tersebut didukung oleh respon siswa selama berlangsungnya pembelajaran, didapatkan beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* siswa terlihat lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan maupun untuk maju ke depan kelas mempersentasikan hasil kerja mereka.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* ini mempermudah proses pembelajaran serta melatih siswa lebih aktif dan menciptakan pemahaman siswa yang lebih tinggi dengan cara yang menarik untuk hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76.9 dan kelas kontrol 63.9. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan analisis *kolmogorov Smirnov* dan *Liliefors* menunjukkan nilai semua $Sig > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka data penelitian berdistribusi normal. Karena data sudah berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji homogenitas menggunakan bantuan *SPSS versi 16* dengan perhitungan *one way anova*. Hasil perhitungan homogenitas dengan *one way anova* menunjukkan nilai Sig . diperoleh $0.681 \geq 0.05$ maka dapat di simpulkan data homogen.

Setelah melakukan uji prasarat, selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS versi 16* menunjukkan nilai t -hitung $6.979 \geq t$ -table 2.021 pada taraf signifikan 5% dengan $df = 67$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kegiatan pembelajaran dengan *team quiz* ini untuk mendapatkan pemahaman yang optimal dalam memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* sesuai untuk membentuk keterampilan, meningkatkan pemahaman siswa, dan membuat peran siswa lebih aktif pada saat pembelajaran. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* mampu menarik partisipasi siswa untuk berkompetisi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar kognitif, melainkan pada hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa.

Perbedaan penggunaan model pembelajara yang terjadi antara kedua kelompok yaitu kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol bukanlah suatu kebetulan, melainkan karena cara guru mengajarkan kedua kelas tersebut berbeda. Pada kelas eksperimen cara guru

mengajarkannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz*, sedangkan pada kelas kontrol cara guru mengajarkannya tidak menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran *team quiz* peserta didik lebih antusias, karena pada pembelajaran ini siswa lebih terpacu oleh adanya *quiz* yang saling berebutan untuk mendapatkan skor akhir yang banyak yang nantinya juga dijadikan sebagai pedoman nilai dari hasil belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan sebuah kesimpulan yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 20 Ampenan.. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan *uji t independent sampel t-test* dengan bantuan *SPSS versi 16*. Dalam hal ini diperoleh nilai $t\text{-hitung} \geq t\text{-table}$ 2.021 pada taraf signifikan 5%. Yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 86% (berkategori sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Alyuni Wulantika. 2011. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Keaktifan Bertanya Pada Siswa SMA Negeri 1 KarangPandan*. Jawa Tengah
- I Gusti Putu Juli, dkk. 2017. *Pengaruh Implementasi Teknik Team Quiz Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa Kelas VI SD Gugus I Kecamatan Kuta Selatan*. Bali
- Ika Putri, dkk. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Team Quiz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lubuklinggau*. Sumatera Selatan
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press
- Meiga Sari Sutamtomo. 2017. *Pengaruh Quiz Team Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, FKIP UST Jogja, 5, (2), 104-111.
- Muhamad Hasan Sidik, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Cilengkranggirang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon*. Sumedang
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Maulana, Ishak. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Quiz dalam pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Bung Hatta, 7, (2), 3-9.
- Nahrul Haya, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIA Di SMA Negeri 01 Manokwari*. Jurnal Pendidikan Biologi, IAIN Ambon, 7, (1), 29-41
- Saputra, Hariadi. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif tipe Team Quiz terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, FKIP Tanjung Pura, 4, (3), 4-11.
- Siahaan, Friska. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif tipe Team Quiz terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Suluh Pendidikan, FKIP-UHN, 1, (1), 35-45.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia